

## **BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN KUNYIT (*Curcuma domestica* Val) SEBAGAI PRODUK JAMU YANG BERMUTU DAN BERNILAI TINGGI DI KAMPUNG ADAT BANCEUY**

Dytha Andri Deswati<sup>1,\*</sup>, Anita Husnul H<sup>2</sup>), Annisya Nursyifa<sup>3</sup>), Bambang Ramdani M<sup>4</sup>), Dani Maulana<sup>5</sup>), Dede Supriadi A<sup>6</sup>), Eka Yurika<sup>7</sup>), Fadila Choirunisa<sup>8</sup>), Gisa Purnama<sup>9</sup>), M. Hudori<sup>10</sup>), Nani Suryani<sup>11</sup>), Wafa Khoeriah<sup>12</sup>)

<sup>1</sup>)Dytha Andri Deswati 1 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>2</sup>)Anita Husnul H 2 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>3</sup>)Annisya Nursyifa 3 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>4</sup>)Bambang Ramdani M 4 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>5</sup>)Dani Maulana 5 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>6</sup>)Dede Supriadi A 6 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>7</sup>)Eka Yurika 7 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>8</sup>)Fadila Choirunisa 8 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>9</sup>)Gisa Purnama 9 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>10</sup>)M. Hudori 10 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>11</sup>)Nani Suryani 11 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

<sup>12</sup>)Wafa Khoeriah 12 (Universitas Alghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

Corresponding author : Dytha Andri Deswati

Email: dythaandri@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kampung Adat Banceuy adalah salah satu kampung yang terletak di desa Sanca kecamatan Ciater kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, Sebagai salah satu kampung yang berkembang di desa Sanca sebagian besar wilayahnya pesawahan dan perkebunan rakyat juga terdapat beberapa sungai yang berfungsi sebagai irigasi pertanian. Hasil sawah dan kebun sebagian besar adalah padi, cengkeh, pala dan tanaman obat seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur, lidah buaya dan lain - lain. Pengolahan tanaman obat di Kampung Adat Banceuy belum terolah secara optimal terutama dalam bidang peningkatan kesehatan dan nilai tambah dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebelumnya penduduk Kampung Adat Banceuy menggunakan kunyit hanya sebagai bumbu dapur maka perlunya pengolahan dengan bentuk dan cara lain agar lebih praktis dan mudah dikonsumsi bahkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga, salah satunya pemanfaatan kunyit menjadi minuman jamu dan serbuk instan yang bernilai ekonomis tinggi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman kunyit dan pelatihan pembuatan produk jamu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Adat Banceuy dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian tentang pemanfaatan kunyit sebagai produk jamu untuk menjaga kesehatan dan dapat menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu PKK untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata kunci:** Pengolahan kunyit, produk jamu, serbuk instan

### **ABSTRACT**

*Banceuy Traditional Village is one of the villages located in Sanca village, Ciater subdistrict, Subang district, West Java province. As one of the developing villages in Sanca village, most of its areas are rice fields and people's plantations, there are also several rivers that function as agricultural irrigation. The results of rice fields and gardens are mostly rice, cloves, nutmeg and medicinal plants such as turmeric, ginger, temulawak, kencur, aloe vera and others. The processing of medicinal plants in the Banceuy Traditional Village has not been optimally processed, especially in the field of improving health and added value in helping to improve the family economy. Previously, the residents of the Banceuy Traditional Village used turmeric only as a kitchen spice, so the need for processing in other forms and ways to make it more practical and easy to consume can even improve the family economy, one of which is the use of turmeric into*

*herbal drinks and instant powders that have high economic value. The method used is socialization and training on turmeric cultivation and training on making herbal products. The results showed that the people of Kampung Adat Banceuy could increase their knowledge and expertise about the use of turmeric as a herbal product to maintain health and could be a business opportunity for PKK mothers to help improve the family economy.*

**Kata kunci:** *Processing turmeric, herbal product, instant powder*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati kurang lebih 30.000 jenis tanaman, dimana 2.500 jenis diantaranya merupakan tanaman obat. Oleh karena itu, Indonesia mewariskan budaya pengobatan tradisional yang dikenal sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun.

Berdasarkan kenyataan hingga sekarang sumber tanaman obat diperoleh dengan mengambil secara langsung dari tempat tumbuh alami, sedangkan pembudidayaan tanaman obat masih terbatas pada jenis-jenis tertentu. Pembudidayaan tanpa pertimbangan atau pengelolaan yang baik demi kesetimbangan alam, akan dapat mengakibatkan kelangkaan. Bahkan sering terjadi dengan pengenalan teknologi baru atau pengabaian lingkungan tumbuh, dapat mengakibatkan dampak yang merugikan bagi kelestarian suatu species. Adanya tindakan pembudidayaan merupakan suatu pelestarian yang baik. pembudidayaan tanaman obat dapat pula menjadikan usaha utama atau sambilan yang dapat menambah pendapatan individu maupun kelompok.

Budidaya tanaman obat pada hakekatnya adalah suatu cara pengelolaan sehingga suatu tanaman obat dapat mendatangkan hasil tinggi dan bermutu baik. Keadaan ini bisa terjadi jika tanaman dapat tumbuh pada lingkungan yang sesuai, antara lain pada kesuburan tanah sepadan, iklim yang sesuai dengan teknologi tepat guna.

Pemanfaatan obat-obat dari bahan alam relatif lebih aman dari pada pemakaian obat sintetis. Akan tetapi, sampai saat ini potensi keanekaragaman tumbuhan liar di pedesaan dan perkampungan yang bermanfaat sebagai obat masih banyak diabaikan dan belum dimanfaatkan serta dikembangkan untuk bahan obat-obatan dan bahkan berpotensi menjadi komoditi ekonomi. Hal ini terjadi antara lain karena kurangnya pengetahuan dan teknologi yang rendah yang dimiliki oleh masyarakat.

Kampung Adat Banceuy merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Di Kampung Adat Banceuy banyak masyarakat yang menanam kunyit akan tetapi masyarakat di sana belum terbiasa mengolah dan memanfaatkan kunyit menjadi olahan jamu sebagai obat tradisional. Masyarakat di sana hanya menanam untuk digunakan sebagai bahan untuk bumbu memasak. Kebutuhan hidup masyarakat di era sekarang lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan produk instan dibandingkan untuk mengelolanya sendiri sehingga tanpa disadari ada banyak manfaat dari kunyit yang mereka tanam termasuk diantaranya yaitu dijadikan jamu sebagai obat tradisional.

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (Zingiberaceae) yang banyak ditanam di pekarangan, kebun dan sekitar hutan. Kunyit dikenal sebagai penyedap, penetral bau amis pada masakan dan juga sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Saat ini kunyit sudah dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat, kosmetik dan tekstil. (Winarto, 2003).

Tanaman kunyit yang ada di kampung adat banceuy belum sepenuhnya dimanfaatkan. Warga masyarakat memanfaatkan tanaman kunyit untuk keperluan sehari-hari misalnya untuk tambahan bumbu masakan. Padahal selain itu kunyit dapat dimanfaatkan sebagai jamu baik jamu seduhan maupun jamu serbuk instan yang lebih tahan lama praktis dan mudah dikonsumsi. Selain itu dengan bentuk instan akan sangat berpotensi untuk mendatangkan keuntungan finansial yang besar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi. Jika warga memiliki wawasan dan jiwa wirausaha, maka produksi jamu kunyit dapat menjadi alternatif usaha yang memiliki prospek untuk meningkatkan penghasilan dan membuka lowongan pekerjaan. Produk tersebut dapat dijual di warung makanan, warung jamu, toko obat serta dapat didistribusikan ke daerah luar.

Melihat kondisi tersebut, Tim mahasiswa KKN MBKM kelompok 15 bersama ibu-ibu PKK mencoba mengolah kunyit sebagai minuman instan dengan tujuan memanfaatkan tanaman

pekarangan rumah sebagai inovasi produk yang bisa dikerjakan oleh ibu-ibu. Warga menyambut inovasi itu dengan antusias. Mereka mengikuti pelatihan pembuatan bubuk kunyit instan menjadi minuman dan serbuk yang berkhasiat. Harapan dari kegiatan masyarakat tersebut dapat memanfaatkan tanaman kunyit untuk diolah menjadi produk yang layak.

## **METODE**

Dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian, pengetahuan serta kesehatan maka dilaksanakan kegiatan pengabdian melalui proses sosialisasi dan pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Adat Banceuy, Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Pelaksanaan KKN-MBKM ini dimulai sejak 27 Juni 2022 sampai dengan 17 Juli 2022. Dimulai dengan tahap persiapan, survei tempat pelaksanaan KKN-MBKM, juga perencanaan kegiatan KKN-MBKM diantaranya : Memberikan sosialisasi apoteker cilik kepada anak-anak setempat dan pembagian alat tulis gratis, memberikan sosialisasi pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya tanaman kunyit dan pembagian vitamin gratis, melakukan pembudidayaan kunyit bersama kelompok tani setempat, memberikan pelatihan pembuatan jamu pada tanaman kunyit yang menghasilkan sebuah produk minuman dan serbuk yang berkhasiat, dan juga memberikan cara penjualannya kepada kelompok kader setempat, melakukan senam bugar dan pemeriksaan kesehatan gratis bersama masyarakat setempat, terakhir melakukan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

Persiapan pengabdian meliputi musyawarah dengan kepala Desa Sanca dan koordinasi dengan kepala adat kampung adat banceuy dan ketua kelompok tani setempat untuk perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kemudian survey langsung ke tempat pengabdian dan tempat pembudidayaan tanaman yang telah disediakan oleh kelompok tani setempat untuk melanjutkan kegiatan pengabdian secara terstruktur yang bertujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat setempat.

## **Uraian Dan Pembahasan Kegiatan**

KKN merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman kerja secara langsung untuk hidup di tengah - tengah masyarakat. Dengan mengidentifikasi masalah - masalah pembangunan di masyarakat tertentu. KKN dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru oleh mahasiswa di luar kampus sehingga diharapkan mampu memahami kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang sangat berguna sebagai bekal di masa mendatang. Selain itu, KKN merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi poin ke tiga. Sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana. Di dalam pelaksanaan program sering kali kita melakukan hal - hal maupun kegiatan yang keluar dari perencanaan. Namun hal ini tidak bisa dipungkiri karena bagaimana pun keadaan menuntut seperti yang demikian. Di dalam pelaksanaan KKN yang singkat banyak hal dan kegiatan yang terlaksana namun sesungguhnya kegiatan tersebut bukan merupakan perencanaan kegiatan. Dan sebaliknya banyak perencanaan yang sudah dengan matang pembahasannya akan tetapi tidak bisa dijalankan, hal ini bisa saja terjadi akibat penyesuaian situasi dan kondisi yang memungkinkan atau tidak.

## **Program Kerja Bidang Pendidikan Dan Kesehatan**

### **1. Sosialisasi Apoteker Cilik**

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi apoteker cilik terlebih dahulu untuk pengenalan serta pendekatan dengan anak-anak setempat serta masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi ini meliputi penyampaian beberapa informasi mengenai bidang farmasi dan profesi apoteker. Selain itu juga dilakukan sosialisasi mengenai peraturan penggunaan obat mulai dari cara bagaimana mendapatkannya, menggunakannya, menyimpan serta membuangnya (DAGUSIBU).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 16 - 04 - 2022. Yang melibatkan anak-anak dan masyarakat kampung adat banceuy serta dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan kelompok kami yang berprofesi sebagai apoteker. Pada saat kegiatan sosialisasi mereka mengikuti kegiatan dengan semangat dan ceria. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat kampung adat banceuy terhadap apa itu bidang farmasi, profesi apoteker serta penggunaan obat-obatan, kegiatan ini menjadi kegiatan yang sangat memberikan informasi yang bermanfaat dan baru pertama kali adanya kegiatan sosialisasi mengenai hal yang berkaitan dengan farmasi.

## 2. Sosialisasi dan Pembudidayaan Kunyit

Di masa pandemi ini, banyak orang yang berusaha menjaga kesehatannya masing-masing untuk terhindar dari paparan virus Covid-19. Salah satunya ialah berusaha meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh mereka agar terlindungi dari berbagai serangan jenis bakteri patogen agar tubuh tetap berada dalam kondisi yang sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh tersebut ialah dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat mencegah infeksi serta meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satunya adalah tanaman kunyit, yang dimana tanaman ini bersifat alami dan mudah didapatkan seperti pekarangan rumah yang biasa disebut, Tanaman obat keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang bersifat alami dan mudah didapatkan maupun mudah ditanam di sekitar pekarangan rumah. Menanam TOGA ini dapat dilakukan di pot, polybag atau dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah. Program sosialisasi tanaman obat keluarga tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga Masyarakat kampung adat banceuy menyambut dengan positif kegiatan yang akan kami laksanakan disana. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Kamis, 09-07-2022 yang melibatkan kelompok ibu-ibu yang ada disana, ibu-ibu yang mengikuti kegiatan sangat antusias dan responsif. Pada hari itu ada 1 program kerja yang kelompok kami lakukan, yaitu sosialisasi atau pemberian edukasi yang dilaksanakan di balai musyawarah yang membahas cara menanam kunyit dan banyak manfaat dari TOGA diantaranya, meningkatkan gizi dan kesehatan, meningkatkan imunitas tubuh, melawan bakteri patogen yang menimbulkan penyakit, dan lain-lain.

Langkah pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 15 yaitu sosialisai budidaya TOGA khususnya kunyit yang dilaksanakan di balai musyawarah, kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan program yang akan dilaksanakan selama kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. sebelumnya kami sudah melakukan observasi lapangan tentang pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat, masyarakat di sana belum terbiasa mengolah dan memanfaatkan kunyit menjadi olahan jamu sebagai obat tradisional. Masyarakat hanya menanam untuk digunakan sebagai bahan untuk bumbu masak.

Program kerja selanjutnya yaitu kami terjun langsung bertemu kelompok tani untuk melakukan pelatihan penanaman TOGA khususnya kunyit di lahan konservasi alam yang berada di kampung adat banceuy. Kegiatan ini dilakukan bersama perwakilan 10 orang dan kelompok tani saja guna mentaati salah satu protokol kesehatan yaitu menghindari kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Kegiatan pelatihan penanaman TOGA ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 09-07-2022.

## 3. Penyuluhan Pemanfaatan Kunyit dan Demo Pengolahan Kunyit Menjadi Jamu Yang Bermutu dan Bernilai Tinggi

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan Covid-19, pembuatan minuman herbal tentunya berbasis TOGA, yang mana sebagian jenis tanaman selain dapat digunakan sebagai bumbu masakan, juga dapat diolah sebagai obat-obatan seperti minuman herbal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai pengelolaan tanaman obat keluarga, yang nantinya dapat digunakan sebagai produk kesehatan herbal.

Pada umumnya masyarakat sudah sejak dulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup. Salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan 24 yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan tanaman obat inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan "jamu". Karena berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh maka minum jamu menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan turun temurun, dari generasi ke generasi. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan perlahan-lahan mulai meninggalkan kebiasaan minum jamu herbal. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pikir dengan masuknya kebudayaan barat yang memengaruhi gaya hidup masyarakat dan hadirnya produk-produk kesehatan baru yang lebih modern.

Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang Kesehatan serta memiliki segudang manfaat. Salah satu tindakan pencegahan

yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam menangkal penyebaran Covid19 adalah dengan mengonsumsi minuman herbal yang dapat diambil dari taman TOGA yang ada di halaman rumah. Adanya manfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Namun, apabila mengonsumsi minuman herbal ini secara rutin, maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan. Bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari Taman TOGA di antaranya kunyit, temulawak, dan jahe.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan Covid-19 dapat direalisasikan dengan baik sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang cara pengolahan hasil TOGA sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan. Kegiatan ini dapat diikuti oleh masyarakat kampung Adat banceuy dengan sungguh-sungguh. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat kampung Adat banceuy dapat membuat minuman herbal alami secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan dari tanaman obat keluarga.

### Hasil Kegiatan

Dari hasil kegiatan masyarakat kampung adat banceuy dapat mengetahui cara pembudidayaan kunyit dengan hasil panen yg lebih baik, dan melakukan perencanaan pengelolaan tani kunyit menjadi serbuk dan minuman, kemudian dikemas dalam kemasan khusus dan akan dipasarkan baik secara langsung maupun secara daring atau online. Selain itu juga dari hasil kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui metode pembuatan jamu yang baik dan benar diantaranya bahan baku yang di gunakan harus bersih dari kotoran, alat yang di gunakan juga harus bersih dan cara penyimpanannya harus di tempat yang kering pada suhu ruang (37°C) pada jamu dalam bentuk sediaan serbuk sedangkan yang sediaan cair di masukan kedalam lemari pendingin dan penyimpanannya hanya tahan dalam waktu 1 minggu. Adapun untuk metode pembuatan dan pemasarannya adalah sebagai berikut :

#### Metode Pembuatan Jamu

##### 1. Kunyit asam

- sediakan kunyit sebanyak 100 gram, asam jawa 42 gram, gula aren 150 gram dan air sebanyak 1.250 ml, kemudian masukan gula aren dan asam jawa kedalam beaker glass tambahkan air lalu didihkan sampai tercampur.
  - Haluskan kunyit menggunakan blender lalu saring
  - Hasil saringan dimasukan kedalam beaker glass yang berisi gula aren dan asam kemudian panaskan aduk sampai tercampur
  - setelah tercampur tunggu sampai dingin lalu masukan kedalam botol.
- Penyimpanan :
- Simpan minuman ditempat yang sejuk dan hidari dari sinar matahari secara langsung.

##### 2. Serbuk kunyit

- Sediakan kunyit sebanyak 100 gram, gula pasir 150 gram dan air sebanyak 150 ml
  - Haluskan kunyit menggunakan blender lalu masukan kedalam beaker glass tambahkan air sebanyak 200 ml dan gula pasir 250 gram, panaskan dan aduk menggunakan api kecil sampai membentuk karamel.
  - Dinginkan karamel sampai membentuk granul, lalu masukan kedalam blender lalu haluskan sampai membentuk serbuk halus.
  - Timbang sebanyak 20 gram untuk 1 bungkus kemasan dan beri label.
- Penyimpanan :

- Hindari dari sinar matahari secara langsung.

#### Pemasaran :

- Dalam pelaksanaannya pemasaran dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung juga dengan cara online. Untuk pemasaran secara online dilakukan melalui marketplace Shoppe untuk dapat lebih memperluas target pasar. Dengan adanya kunyit bubuk kemasan ini diharapkan dapat menaikkan nilai jual hasil tani kunyit dikarenakan dengan adanya kunyit bubuk kemasan ini penggunaan kunyit dalam sehari-hari dapat lebih praktis dan dapat disimpan lebih lama. Produk kunyit bubuk ini juga dapat diterima masyarakat sekitar Kampung Adat Banceuy.

#### 4. Evaluasi kegiatan

##### 1. Kegiatan pertama sosialisasi Apoteker cilik



Gambar .1 sosialisasi

##### 2. Kegiatan kedua Sosialisasi dan penanaman kunyit



Gambar .2 penanaman kunyit

##### 3. Kegiatan ketiga Penyuluhan pemanfaatan kunyit dan demo pengolahan kunyit menjadi jamu yang bermutu dan bernilai tinggi



Gambar .3 pembuatan jamu

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program sosialisasi budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya kunyit di Kampung Adat Banceuy Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, disimpulkan sebagai berikut.

- Pelaksanaan kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti yang didukung penuh oleh masyarakat dan pemerintah setempat, diantaranya kegiatan sosialisasi apoteker cilik (informasi obat), sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya kunyit dan pelatihan pembuatan minuman herbal yang bermutu dan bernilai tinggi.
- Respon dan antusiasme masyarakat kampung adat Banceuy cukup besar dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam program tanaman obat keluarga (TOGA).
- Kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menciptakan kerjasama yang harmonis antara Universitas Al-Ghifari dengan masyarakat di Kampung Adat Banceuy dalam keberlangsungan program Budidaya Dan Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma domestica* Val) sebagai produk Jamu yang Bermutu dan bernilai tinggi di kampung Adat Banceuy.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil pengamatan selama kami melakukan kuliah kerja nyata (KKN) dari tanggal 27 juni 2022 sampai dengan tanggal 17 juli 2022 maka berikut ini beberapa saran yang dapat kami berikan berkenaan dengan permasalahan - permasalahan yang kami temukan selama proses KKN ini :

### 1. Untuk Masyarakat Kampung Adat Banceuy

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada masyarakat setempat khususnya kelompok tani agar senantiasa memperhatikan keberlangsungan tanaman TOGA di lahan konservasi alam dan lebih diperkaya lagi dengan berbagai jenis tanaman. Dukungan dan perhatian pemerintah desa juga sangat diperlukan dalam melanjutkan program ini, mengingat kampung Adat Banceuy (kampung wisata dan budaya) yang kuat bergotong-royong, kuat menjaga kebersihan,.

### 2. Untuk Universitas

Kami berharap dikemudian hari pelaksanaan KKN yang sudah baik ini dapat dibuat menjadi lebih baik melalui usaha memperjelas aturan - aturan pelaksanaan KKN dalam segala bidang bukan hanya bagi mahasiswa pelaksana KKN.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan berakhirnya kegiatan KKN-MBKM ini kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Al-Ghifari Bandung, Dekan Fakultas MIPA dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al-Ghifari Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN-MBKM di Kampung Adat Banceuy sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa, Kepala Adat, tokoh masyarakat serta kelompok tani yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan di Kampung Adat Banceuy, Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ibu Apt. Dytha Andri Deswati, M.Si. yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Winarto, W.P. 2003. Memanfaatkan bumbu dapur untuk mengatasi aneka penyakit. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- Suhardiman, Aris. 2014. Modul Farmakognosi. Sumedang. SMK Bina Harapan Sumedang.
- Putu dkk. 2019. Pemanfaatan kunyit menjadi minuman serbuk instan. Jurnal Sewaka Bhakti Vol 2 No 1. Diakses 19 Juli 2022 dari Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Fitry dkk. 2021. PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DAN PROBLEMATIKA DIGITALISASI DI DESA TEGALMANGGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19. Diakses 19 Juli 2022 dari Universitas Al-Ghifari
- Dinda dkk. 2021. EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI MASA PANDEMI COVID-19. Diakses 05 Agustus 2022 dari Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Dr Fory Armin Naway dkk. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Diakses 06 Agustus 2022 dari Universitas Negeri Gorontalo
- Pudiastutiningtyas, Nurul, et al. "Diversifikasi Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Sebagai Minuman Herbal Serbuk Siap Saji." *METANA* 11.01 (2015).
- Kholid, dkk. 2020. OLAHAN KUNYIT ASAM MENJADI MINUMAN HERBAL SINOM UNTUK MENINGKAT PEREKONOMIAN DESA KAJUANAK GALIS BANGKALAN. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol.1 No. 1. Diakses pada : 19 Juli 2022
- Winarto, W.P. dan Tim Lentera. 2004. Khasiat dan Manfaat Kunyit. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Partomuan, S. 2009. Studi Kimia dan Farmakologi Tanaman Kunyit Sebagai Tumbuhan Obat Serbaguna. *Agrium*. 17 : 103 - 107.
- Lina. 2008. Standarisasi ekstrak rimpang kunyit (*curcuma domestica* val.). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Said, Ahmad. 2007. Khasiat dan Manfaat Kunyit. Jakarta: Sinar Wadja Lestari.
- Depkes RI. 2008. Farmakope Herbal Indonesia. Edisi I. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Said, Ahmad. Khasiat dan manfaat kunyit. Ganeca Exact, 2007